MAJLIS TAFSIR AL-QUR’AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 14 Januari 2024 / 2 Rajab 1445 Brosur No.: 21468/2188/IA

JANGAN TINGGALKAN GENERASI YANG LEMAH (2)

3. Membekali dengan akhlaq mulia

Generasi yang baik adalah generasi yang memiliki akhlaq yang mulia. Masa depan suatu bangsa ditentukan oleh akhlaq generasi mudanya. Baik buruknya suatu bangsa ditentukan oleh akhlaqnya. Jika akhlaqnya baik maka baik pula bangsa itu. Jika akhlaqnya rusak maka rusak pula bangsa itu. Akhlaq atau budi pekerti memiliki peranan penting dalam membangun peradaban.

Imam Ahmad Syauqi berkata :

وَ اِنَّمَا الْاُمَمُ الْاَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ، فَاِنْ هُمُوْ ذَهَبَتْ اَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوْا.

احمد شوقي

Sesungguhnya bangsa itu tergantung akhlaqnya, jika akhlaqnya rusak, maka rusaklah bangsa itu. [Ahmad Syauqi]

Sumber ajaran akhlaq adalah Al-Qur’an dan Al Hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan contoh suri tauladan yang baik. Segala ucapan Nabi Muhammad SAW dan perilakunya senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah.

Allah SWT berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ

وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا. الاحزاب : ٢١

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari qiyamat dan dia banyak menyebut Allah. [QS. Al Ahzaab : 21]

Nabi Muhammad SAW dengan Islam dan akhlaq yang mulia berhasil membangun peradaban yang menjulang tinggi, peradaban yang luhur mengungguli seluruh negara dan bangsa pada waktu itu.

Islam juga telah merevolusi cara hidup bangsa Arab dari masyarakat yang Jahiliyah menuju bangsa yang unggul. Nabi Muhammad SAW berakhlaq mulia dan beliau diutus untuk menyempurnakan akhlaq mulia.

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ. القلم : ٤

Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. [QS. Al Qalam : 4]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِنَّمَا بُعِثْتُ لِاُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْاَخْلَاقِ. البيهقى فى السنن الكبرى ١٠: ١٩١

Dari Abu hurairah RA, ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia". [HR. Baihaqi dalam As-Sunanul Kubra juz 10, hal. 191]

Seorang muslim harus mempunyai akhlaq yang baik, baik dalam ketaqwaannya kepada Allah maupun dalam hubungannya dengan sesama manusia.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ. ال عمران : ١٠٢

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kalian kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa kepada-Nya dan janganlah kalian mati

kecuali dalam keadaan muslim (tunduk patuh kepada Allah). [QS. Ali 'Imraan : 102]

Orang yang akhlaqnya buruk, sering berkata yang jelek, suka menfitnah, mencela, suka mendhalimi orang, ia akan celaka. Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اَتَدْرُوْنَ مَا الْمُفْلِسُ؟ قَالُوْا: اَلْمُفْلِسُ فِيْنَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ. فَقَالَ: اِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ اُمَّتِيْ يَأْتِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِيْ قَدْ شَتَمَ هٰذَا، وَقَذَفَ هٰذَا، وَاَكَلَ مَالَ هٰذَا، وَسَفَكَ دَمَ هٰذَا، وَضَرَبَ هٰذَا، فَيُعْطَى هٰذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، وَهٰذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَاِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ اَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ اُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ، ثُمَّ طُرِحَ فِى النَّارِ. مسلم ٤: ١٩٩٧ رقم ٥٩

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Tahukah kalian siapakah orang yang disebut pailit itu ?" Jawab para shahabat: "Orang yang pailit diantara kami ialah orang yang tidak punya dirham dan tidak punya barang-barang". Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya orang yang pailit dari ummatku ialah orang yang datang pada hari qiyamat lengkap dengan membawa (pahala) shalatnya, puasanya dan zakatnya. Tetapi di samping itu ia telah mencaci ini, dan menuduh ini, memakan hartanya ini, dan menumpahkan darahnya ini, dan memukul ini, maka diberikan kepada orang yang dianiaya itu dari (pahala) kebaikan amalnya, dan kepada orang yang lainnya lagi (dari pahala) kebaikan amalnya. Maka apabila telah habis (pahala) kebaikannya itu dan belum terbayar semua tuntutan orang-orang yang pernah dianiaya tersebut,

maka diambilkan dari dosa-dosa orang yang telah dianiaya itu dan ditanggungkan kepadanya, lalu ia dilemparkan ke neraka". [HR. Muslim juz 4, hal 1997, no. 59]

Dengan akhlaq mulia seseorang akan menjadi berat timbangan amal kebaikannya dan akan dimasukkan ke dalam surga.

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ اَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الجَنَّةَ، قَالَ: تَقْوَى اللهِ وَحُسْنُ الخُلُقِ. وَسُئِلَ عَنْ اَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ، قَالَ: اَلْفَمُ وَالْفَرْجُ. الترمذى ٣: ٢٤٥، رقم: ٢٠٧٢، هذا حديث صحيح غريب

Dari Abu Hurairah, ia berkata : "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang sesuatu yang paling banyak menyebabkan orang masuk surga, beliau menjawab: "(Sesuatu yang paling banyak menyebabkan orang masuk surga) yaitu taqwa kepada Allah dan akhlaq yag baik". Dan beliau pernah ditanya tentang sesuatu yang paling banyak menyebabkan orang masuk neraka, beliau menjawab: "(Sesuatu yang paling banyak menyebabkan orang masuk neraka) yaitu mulut dan kemaluan". [HR.Tirmidzi juz 3, hal. 245, no. 2072, ini hadits shahih gharib]

عَنْ اَبِي الدَّرْدَاءِ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَا شَيْءٌ اَثْقَلُ فِيْ مِيْزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ القِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ، فَاِنَّ اللهَ تَعَالَى لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ البَذِيْءَ. الترمذى ٣: ٢٤٤، رقم: ٢٠٧٠، هذا حديث حسن صحيح

Dari Abud Darda' bahwasanya Nabi SAW bersabda: "Tidak ada sesuatu yang lebih berat pada timbangan orang mu'min pada hari

qiyamat daripada akhlaq yang baik, karena sesungguhnya Allah Ta'aalaa murka kepada orang yang berakhlaq keji lagi buruk", [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 244, no. 2070, ini hadits hasan shahih]

4. **Membekali dengan ilmu yang benar**

Dalam agama Islam mencari ilmu atau menuntut ilmu hukumnya wajib. Wahyu pertama yang diturunkan merupakan perintah membaca (iqra') yang berarti "bacalah!" Membaca merupakan gerbang pertama untuk mendapatkan ilmu. Sebagian besar ulama menafsirkannya kalimat iqra' sebagai tuntutan atau seruan kepada kita dalam menuntut ilmu.

Belajar ilmu harus ditanamkan dan dimulai sejak dini karena akan memberikan dampak yang positif bagi anak. Dalam pepatah disebutkan:

اَلْعِلْمُ فِي الصِّغَرِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْحَجَرِ

"(Belajar) ilmu diwaktu kecil seperti mengukir di atas batu"

Barangsiapa menginginkan dunia harus mengetahui ilmunya. Barangsiapa menginginkan akherat, harus mengetahui ilmunya. Dan barangsiapa menginginkan kedua-duanya, harus mengetahui ilmunya.

مَنْ اَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ اَرَادَ الْاٰخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ،وَمَنْ اَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (مقالة)

"Barangsiapa menginginkan (kebaikan dan kebahagiaan) dunia, wajiblah ia mengetahui ilmunya, barangsiapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya, dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia mengetahui ilmu kedua-duanya pula". (Maqaalah)

Banyak sekali manfaat dan keuntungan-keuntungan yang diperoleh jika seseorang memiliki ilmu, diantaranya bisa membedakan antara yang haq dan yang bathil, dengan ilmu pula manusia akan lebih takut

kepada Tuhannya dan akan diangkat oleh Allah pada martabat yang tinggi , menjadi sebaik-baik manusia, serta akan dimudahkan jalannya ke surga.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَآفَّـــــــةً، فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْآ اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ. التوبة:١٢٢

Tidak sepatutnya bagi orang-orang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya. [QS. At-Taubah : 122]

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ. المجادلة:١١

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu : “Berlapang-lapanglah dalam majlis.”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. [QS. Al-Mujaadalah : 11]

اِنَّمَا يَخْشَى اللّٰهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمٰٓؤُا. فاطر:٢٨

Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya

hanyalah para ulama (orang-orang yang mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah). [QS. Faathir : 28]

قُلْ هَلْ يَسْتَوِى الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ، اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُوا الْاَلْبَابِ. الزمر:٩

Katakanlah (hai Muhammad) : "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran. [QS. Az-Zumar : 9]

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، وَطَالِبُ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ حَتَّى الْحِيْتَانُ فِى الْبَحْرِ. ابن عبد البر فى جامع بيان العلم وفضله: ص١١، رقم:١٣. فى اسناده مقال

Dari Anas bin Malik, ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: "Menuntut ilmu adalah wajib atas setiap orang Islam, dan sesungguhnya orang yang menuntut ilmu dimintakan ampun oleh segala sesuatu, hingga ikan-ikan yang di laut. [HR. Ibnu ‘Abdil Barr dalam Jaami’u Bayaanil 'Ilmi wa fadllihi, hal. 11, no. 13, pada sanadnya ada pembicaraan]

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْاٰنَ وَعَلَّمَهُ. البخارى ٦: ١٠٨

Dari 'Utsman (bin 'Affan) RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". [HR. Bukhari juz 6, hal. 108]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيْقًا اِلَى الْجَنَّةِ. الترمذى ٤: ١٣٧، رقم: ٢٧٨٤، هذا حديث حسن

Dari Abu Hurairah, ia berkata : “Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga". [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 137, no. 2784, ini hadits hasan]

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ اَبِيْ سُفْيَانَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِى الدِّيْنِ. مسلم ٣: ١٥٢٤ رقم ١٧٥

Dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan, ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang Allah menghendaki kebaikan kepadanya, maka Allah akan memberinya kefahaman dalam agama". [HR. Muslim juz 3, hal. 1524, no. 175]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ. وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ. وَاللهُ فِيْ عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِيْ عَوْنِ اَخِيْهِ. وَمَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيْقًا اِلَى الْجَنَّةِ. وَمَا اجْتَمَعَ

قَوْمٌ فِيْ بَيْتٍ مِنْ بُيُوْتِ اللهِ يَتْلُوْنَ كِتَابَ اللهِ وَيَتَدَارَسُوْنَهُ بَيْنَهُمْ اِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِيْنَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيْمَنْ عِنْدَهُ. وَمَنْ بَطَّأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ. مسلم ٤: ٢٠٧٤ رقم ٣٨

Dari Abu Hurairah, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Barangsiapa menolong orang mukmin satu kesusahan dari kesusahan-kesusahannya di dunia, maka Allah akan menghilangkan baginya satu kesusahan dari kesusahan-kesusahannya pada hari qiyamat. Barangsiapa yang memberi kemudahan kepada orang yang dalam kesulitan, maka Allah akan memberinya kemudahan di dunia dan akherat. Barangsiapa yang menutupi cela orang muslim, maka Allah akan menutupi celanya di dunia dan akherat. Dan Allah senantiasa menolong hamba-Nya selagi hamba itu senang menolong saudaranya. Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. Dan tidaklah suatu kaum berkumpul di dalam suatu masjid dari masjid-masjid Allah, mereka membaca dan mempelajari Al-Qur'an, melainkan turunlah ketenangan jiwa, dan rahmat menyelimuti mereka, dan para malaikat menaungi mereka. Dan Allah akan menyebut-nyebut mereka dihadapan para malaikat yang berada di sisi-Nya. Dan barangsiapa yang malas beramal, maka tidak akan mencapai pada martabat orang yang beramal.
[HR. Muslim juz 4, hal. 2074]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اِذَا مَاتَ الْاِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ اِلَّا مِنْ ثَلاَثَةٍ اِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ اَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ اَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوْ لَهُ. مسلم ٣: ١٢٥٥ رقم ١٤

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Apabila manusia meninggal dunia, maka terputuslah amal-amalnya kecuali tiga hal.

Yaitu : sedekah jariyah, atau ilmu yang dimanfa'atkan orang, atau anak shalih yang mendoakannya". [HR. Muslim juz 3, hal. 1255, no. 14]

Ilmu merupakan warisan para nabi yang tentunya sangat penting untuk digali dan dikembangkan dalam rangka kemanfaatan diri dan ummat sehingga lebih maju dan lebih dekat dengan Sang Pencipta Allah SWT.

عَنْ كَثِيْرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ اَبِى الدَّرْدَاءِ فِيْ مَسْجِدِ دِمَشْقَ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا اَبَا الدَّرْدَاءِ اِنِّيْ جِئْتُكَ مِنْ مَدِيْنَةِ الرَّسُوْلِ ﷺ لِحَدِيْثٍ بَلَغَنِيْ اَنَّكَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مَاجِئْتُ لِحَاجَةٍ، قَالَ فَاِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَطْلُبُ فِيْهِ عِلْمًا سَلَكَ اللهُ بِهِ طَرِيْقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ. وَاِنَّ الْمَلاَئِكَةَ لَتَضَعُ اَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ ، وَاِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمٰوَاتِ وَمَنْ فِي الْاَرْضِ وَالْحِيْتَانُ فِيْ جَوْفِ الْمَاءِ، وَاِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، وَاِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْاَنْبِيَاءِ. وَاِنَّ الْاَنْبِيَاءَ لَمْ يُوَرِّثُوْا دِيْنَارًا وَلَا دِرْهَمًا، وَرَّثُوا الْعِلْمَ. فَمَنْ اَخَذَهُ اَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ. ابو داود ٣: ٣١٧، رقم: ٣٦٤١، ضعيف، فى اسناده دود بن جميل و هو مجهول

Dari Katsir bin Qais, ia berkata : “Dahulu saya sedang duduk bersama Abu Darda' di dalam masjid di Dimasyqo, lalu datang seorang laki-laki kepadanya dan berkata : "Hai Abu Darda', sesungguhnya aku datang kepadamu dari kota Rasul SAW karena sebuah hadits yang sampai kepadaku bahwasanya engkau menceritakannya dari Rasulullah SAW, dan bukanlah aku datang untuk keperluan yang lain". (Abu Darda') berkata : “Saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan menjadikan untuknya suatu jalan dari jalan-jalan ke surga. Sesungguhnya para malaikat menaungi dengan sayapnya karena ridla kepada orang yang menuntut ilmu. Sesungguhnya orang alim itu dimohonkan ampun baginya oleh penghuni langit dan bumi serta ikan-ikan di dalam air. Dan sesungguhnya keutamaan orang alim atas orang yang beribadah (tetapi tidak alim) adalah seperti bulan purnama atas seluruh bintang-bintang. Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi, dan sesungguhnya para Nabi itu tidak mewariskan dinar dan dirham, namun mewariskan ilmu, maka barangsiapa yang mengambilnya, berarti ia telah mengambil bagian yang banyak sekali". [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 317, no. 3641, dlaif, karena dalam sanadnya ada perawi bernama Dawud bin Jamil, ia majhul].

Ilmu tidak akan membuat lelah pemiliknya, ilmu akan selalu menjaga pemiliknya, karena tempat ilmu adalah di dalam hati. Berbeda dengan harta, semakin banyak harta yang dimilikinya, ia akan semakin disibukkan untuk menjaganya.

Allah SWT menciptakan Nabi Adam AS sebagai khalifah di muka bumi. Maka untuk bisa mengemban amanat sebagai khalifah, Allah membekali dan mengajarkan kepada Nabi Adam AS ilmu yang dapat digunakan untuk mengelola dan memakmurkan bumi.

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْٓا اَتَجْعَلُ

فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاۤءَۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ

وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ (٣٠) وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَاۤءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰۤىِٕكَةِ فَقَالَ اَنْۢبِـُٔوْنِيْ بِاَسْمَاۤءِ هٰٓؤُلَاۤءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ (٣١) قَالُوْا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ (٣٢) البقرة : ٣٠ - ٣٢

30. (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Apakah Engkau hendak menjadikan di bumi orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, sedangkan kami senantiasa bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat seraya berfirman: "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) itu jika kamu memang orang-orang yang benar!"

32. Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada pengetahuan bagi kami, selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." [QS. Al Baqarah : 30-32]

Bersambung